

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanggar Bundo Kanduang terdapat di Kelurahan Koto Baru Kabupaten Solok Selatan yang berdiri pada tahun 2005 di bawah Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Baru Solok Selatan yang dikembangkan oleh ibu-ibu selaku penari dan pemusik dalam sanggar tersebut. Sanggar Bundo Kanduang memiliki beberapa kesenian yaitu tari tampuruang. Tari ini diciptakan tahun 2012 oleh almarhumah Novi Afarida sekaligus sebagai pimpinan sanggar. Ketika beliau masih hidup ia cukup aktif membina dan mengembangkan kegiatan yang ada di sanggar, salah satunya tari tampuruang. Tari tampuruang lebih mendapatkan perhatian baik dari segi kuantitas pertunjukan maupun anggota yang terlibat. Tari ini sering ditampilkan pada perayaan-perayaan yang dilakukan penduduk. Perayaan tersebut misalnya, ketika Solok Selatan mendapatkan penghargaan Anugerah Pesona Indonesia pada tahun 2018 oleh pemerintah sebagai kampung adat terpopuler di Indonesia. Selain itu tari ini juga ditampilkan pada acara perkawinan dan acara batagak penghulu.

Tari tampuruang menceritakan aktivitas masyarakat yang umumnya bekerja sebagai petani dan sekaligus menggambarkan kegembiraan masyarakat dalam menyambut hasil panen oleh karena itu, dalam garapannya diekspresikan dengan gerak yang lincah yang ditarikan oleh ibu-ibu, anggota sanggar *Bundo Kanduang* yang berumur 53 -70 tahun ke atas. Kehadiran ibu-ibu sebagai penari salah satu trik dan upaya koreografer (Hilda) sebagai

penerus yang ada pada sanggar *Bundo Kanduang* berusaha mengembangkan tarian ini sebagai objek wisatawan lokal, nasional, dan mancanegara berkunjung ke Kawasan Seribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan, usaha tersebut dengan memperlihatkan susunan sejajaran Rumah Gadang dan kekompakkan masyarakat Nagari Koto Baru Solok Selatan (Wawancara Yusnidar, 23 Maret 2023).

Produk tari sering juga disebut sebagai bentuk, yang penganalisisannya dengan melihat tari sebagai inventarisasi gerak yang dipilahkan antara gerak satu dengan gerak yang lain. Bentuk pertunjukan tari tampuruang sebagai seni yang menghadirkan penari kelompok dengan jumlah penari tujuh sampai sembilan orang penari perempuan dan tujuh sampai delapan orang pemusik perempuan, berperan sebagai penari sekaligus pemusik. Tari tampuruang menggunakan properti tampuruang atau batok kelapa yang dipegang dengan tangan kanan dan tangan kiri penari. Bentuk penyajian tari ini terbagi kepada 2 bagian, bagian pertama adalah: tari diiringi oleh musik *gandang katindiak* dan batok kelapa atau tampuruang sebagai awalan sebelum masuk penari selama 18 detik, kemudian masuk tujuh penari dengan melakukan gerak rampak dengan ketukan musik tempo sedang. Bagian kedua penari melakukan gerak tanpa pemusik selama 20 detik kemudian penari melakukan gerak secara ritmis dan rampak dengan menit 2.50 sampai ke menit 7.00 dengan memakai alat musik *gandang katindiak* dan *talempong* sampai akhir, sehingga penari mampu mengekspresikan suasana gembira dalam menyambut panen. Ragam gerak tari Tampuruang terdiri atas gerak sambah, gerak cari posisi, gerak alang tabang, gerak *tungku tigo sajarangan*, gerak *mairiak* padi, gerak *manuai*

padi, gerak senda gurau, gerak kaja-bakaja, gerak gembira ria, gerak lingkaran, gerak *manumbuak* padi, gerak *maangin* padi, dan gerak simbol saribu rumah gadang. Kostum yang dipakai penari untuk pertunjukan tari tampuruang memakai baju kuruang, songket dan penutup kepala.

Tari tampuruang secara bentuk (teks) dalam koreografi terdapat prinsip repetisi (pengulangan) gerak pada lengan dan tangan dengan dinamika yang dimainkan para penari pada properti tampuruang yang menghasilkan bunyi dan irama yang khas dan dibantu ketukan *gandang katiak* untuk menghidupkan suasana pertunjukan. Pengulangan gerak di atas memperlihatkan kekhasan tari tampuruang, secara keseluruhan rangkaian bentuk gerak pada tari tampuruang pada bagian lengan dan tangan cukup dominan, dan bentuk gerak yang dihasilkan memperlihatkan adanya teknik yang memiliki ke khasan dalam bentuk pertunjukannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini agar fokus pada satu permasalahan adalah Bagaimana tari tampuruang secara tekstual di sanggar *Bundo Kanduang* Kawasan Saribu Rumah Gadang Koto Baru Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat?

Dengan identifikasi masalah:

1. Bagaimana bentuk, teknik dan gaya tari tampuruang di sanggar *Bundo Kanduang* Kawasan Saribu Rumah Gadang Koto Baru Kabupaten Solok Selatan?

2. Bagaimana makna tari tampurung di sanggar *Bundo Kanduang* Kawasan Saribu Rumah Gadang Koto Baru Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dan ditinjau dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tari tampurung secara tekstual di sanggar *Bundo Kanduang* Kawasan Saribu Rumah Gadang Koto Baru Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang seni khususnya seni tari.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi di pustaka ISI Padangpanjang untuk peneliti lainnya tentang kesenian tradisi tari tampurung dari sudut pandang yang berbeda.
3. Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan apresiasi budaya bagi generasi muda pencinta seni dan khusus solok selatan sekarang maupun yang akan datang untuk lebih mengetahui betapa pentingnya penggalan dan pelestarian tari tradisional.

E. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai informasi dan dokumentasi bagi dunia akademik khususnya Prodi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam bidang kebudayaan.

2. Penelitian ini sebagai bentuk pelestarian budaya lokal ditengah masyarakat daerah Kabupaten Solok Selatan.
3. Penelitian ini berkontribusi untuk memberi motivasi kepada masyarakat Solok Selatan agar dapat mempertahankan, meningkatkan dan melestarikan tari tampuruang di Kawasan Saribu Rumah Gadang Koto Baru Kabupaten Solok Selatan.

